INCARE
INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL RESOURCES
VOLUME 6, NUMBER 4 DECEMBER 2025

LINGUISTIK TERAPAN DALAM STUDI BAHASA ARAB: TEORI, METODOLOGI, DAN APLIKASI PEDAGOGIS

Wiwin*[1], Khoirun Nisa[2], Nancy Mursalati 'Aini[3], Sugeng Riyadi[4], Iis Susiawati[5]
Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu, Indonesia
e-mail: [1]sridadiah80@gmail.com, [2]khoirunnis23@gmail.com, [3]nancymrst@gmail.com, [4]sugengr234@gmail.com , [5]iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

Received: November 05, 2025	Revised: November 28, 2025	Accepted: December 09, 2025	Published: December, 2025

*Corresponding author

Abstract

This article discusses the role of applied linguistics (Ilmu Lughah al-Taṭbīqī) in the study of the Arabic language, focusing on its theoretical foundations, methodologies, and pedagogical applications. The study emphasizes how applied linguistics provides tools for bridging language theory and practical teaching. By exploring approaches such as contrastive analysis, error analysis, discourse analysis, and communicative competence, this paper highlights the significance of applied linguistics in addressing real problems in Arabic teaching and learning. Methodologically, this research adopts a qualitative-descriptive approach, reviewing classical and modern perspectives to show the evolution of Arabic linguistics from a traditional grammatical orientation to contemporary communicative pedagogy. Findings reveal that applied linguistics enables educators to design curricula, teaching strategies, and assessments that are more relevant to the learners' needs. It also underlines the importance of integrating modern technologies, corpora, and second-language acquisition theories into Arabic pedagogy. The study concludes that applied linguistics is indispensable in modernizing Arabic language education while maintaining its classical depth and cultural identity.

Keywords: *Applied Linguistics; Arabic Language Studies; Pedagogy; Linguistics.*

Abstrak

Artikel ini membahas peran linguistik terapan (Ilmu Lughah al-Taṭbīqī) dalam studi bahasa Arab, dengan fokus pada fondasi teoritis, metodologi, dan aplikasi pedagogisnya. Kajian ini menekankan bahwa linguistik terapan berfungsi sebagai jembatan antara teori bahasa dan praktik pengajaran. Dengan meninjau pendekatan seperti analisis kontrastif, analisis kesalahan, analisis wacana, serta kompetensi komunikatif, artikel ini menyoroti signifikansi linguistik terapan dalam menjawab problem nyata pembelajaran bahasa Arab. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui kajian literatur klasik dan modern, untuk

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.
Copyright transfer agreement, Copyright (c) INCARE, International Journal of Educational Resources.

menunjukkan evolusi linguistik Arab dari orientasi gramatikal tradisional menuju pedagogi komunikatif kontemporer. Temuan menunjukkan bahwa linguistik terapan memungkinkan pendidik merancang kurikulum, strategi pengajaran, dan evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Kajian ini juga menekankan pentingnya integrasi teknologi modern, korpus, serta teori pemerolehan bahasa kedua dalam pedagogi bahasa Arab. Artikel ini menyimpulkan bahwa linguistik terapan merupakan unsur penting dalam memodernisasi pendidikan bahasa Arab, dengan tetap mempertahankan kedalaman klasik dan identitas budaya.

Kata Kunci: *Linguistik Terapan; Studi Bahasa Arab; Pedagogi; Ilmu Lughah.*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki dimensi historis, religius, dan akademik yang sangat kuat. Sejak diturunkannya Al-Qur'an, bahasa Arab memperoleh kedudukan sebagai bahasa wahyu dan sekaligus bahasa ilmu pengetahuan. Dalam sejarah peradaban Islam, bahasa Arab menjadi medium utama penyebaran ilmu, baik dalam bidang teologi, hukum, filsafat, maupun sains. Hal ini menjadikan bahasa Arab bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan juga simbol peradaban dan identitas umat Islam (Gajah et al., 2023).

Kajian bahasa Arab secara akademik mengalami perkembangan pesat sejak era klasik. Ulama-ulama seperti Sibawayh, Al-Khalil ibn Ahmad, dan Ibn Jinni meletakkan fondasi ilmu bahasa dengan pendekatan gramatikal, fonologis, dan semantik. Fokus mereka adalah menjaga keaslian bahasa Arab, terutama untuk memahami Al-Qur'an dan hadis dengan benar. Namun, pendekatan yang berkembang pada masa itu lebih menitikberatkan pada kaidah-kaidah normatif, yang dalam konteks modern sering disebut sebagai linguistik teoretis (Hafiz et al., 2024).

Memasuki era modern, muncul cabang ilmu baru yang dikenal dengan linguistik terapan (*applied linguistics*). Bidang ini tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga bagaimana teori itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, penerjemahan, kebijakan bahasa, hingga pengembangan kurikulum. Dalam konteks bahasa Arab, linguistik terapan menjadi sangat penting karena banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan rendahnya kompetensi komunikatif mahasiswa, meskipun mereka menguasai kaidah-kaidah teoretis dengan baik (Adawiyah, 2023).

Seiring dengan perkembangan ilmu linguistik terapan, mengutip dari Lado (1964) dalam (Rohayati, 2019) berbagai pendekatan seperti analisis kontrastif, analisis kesalahan, dan analisis wacana telah memberikan kerangka metodologis yang efektif untuk mengenali kendala dalam pembelajaran bahasa Arab serta

merumuskan strategi pengajaran yang tepat. Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan teori pemerolehan bahasa kedua sebagai dasar memahami proses pembelajaran bilingual dan multibahasa dalam komunitas muslim masa kini (M. Musahrain et al., 2023). Pendekatan-pendekatan tersebut membawa perubahan paradigma menuju metode yang lebih komunikatif dan kontekstual, berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih bersifat normatif.

Pendekatan ini pula memperluas tujuan pembelajaran ke kompetensi komunikatif holistik, bukan hanya gramatikal nahwu dan ṣarf, tapi juga sosiolinguistik, wacana, serta strategi mengatasi hambatan, sehingga siswa mampu menggunakan bahasa Arab kontekstual, selaras dengan tantangan bilingual di komunitas Muslim saat ini dan integrasi teknologi digital seperti korpus analisis morfologis (Runtoni, 2025). Secara praktis, redesain kurikulum menuntut teks autentik kontemporer, tugas komunikatif seperti vlog atau simulasi wawancara, evaluasi berbasis kinerja (*performance assessment*) dan portofolio, serta pelatihan guru yang menggabungkan teori pemerolehan bahasa kedua dengan platform daring, semua ini menjembatani kesenjangan teoritis-praktis yang menjadi masalah utama pedagogi Arab modern (Kholiq, 2025; Tsani, 2025).

Di samping itu, kemajuan teknologi digital turut menjadi pendorong utama dalam pengembangan linguistik terapan pada studi bahasa Arab. Penggunaan korpus digital, perangkat lunak untuk analisis morfologis, dan platform pembelajaran daring memperkaya proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan berbasis data bahasa asli (Lutfiyatun, 2017). Inovasi-inovasi ini membuka peluang bagi pengajar untuk menghadirkan konteks bahasa yang lebih autentik dan beragam sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

Permasalahan utama dalam pedagogi bahasa Arab kontemporer adalah adanya kesenjangan antara penguasaan teoritis dan kemampuan praktis. Banyak mahasiswa mampu menjelaskan pola ṣarf atau melakukan analisis i‘rab, tetapi kesulitan ketika diminta untuk menyampaikan gagasan sederhana dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih sangat kental dengan orientasi gramatikal, tetapi kurang memberi ruang bagi pendekatan komunikatif (Hanani & Dodi, 2020).

Dalam konteks tersebut, linguistik terapan hadir sebagai solusi yang menjembatani teori bahasa Arab klasik dengan kebutuhan pengajaran modern. Penelitian ini bertujuan menguraikan fondasi teori linguistik terapan, mengkaji metodologinya dalam studi bahasa Arab, serta menganalisis aplikasinya dalam ranah pedagogi kontemporer. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kajian

klasik dan modern dalam linguistik terapan dengan fokus pada implikasi pedagogis yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajar saat ini.

Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif, efektif, dan tetap menghargai tradisi keilmuan klasik. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajar, kurikulum desainer, dan peneliti dalam merancang strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih adaptif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis literatur. Data penelitian diperoleh dari telaah terhadap teks-teks klasik linguistik Arab serta karya-karya modern dalam bidang linguistik terapan. Fokus penelitian bukan pada pengumpulan data kuantitatif, melainkan pada analisis konsep dan pemikiran.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali makna dan relevansi konsep linguistik terapan dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Temuan dari analisis ini akan disajikan pada bagian Hasil dan Diskusi dengan keterangan prosedur analisis yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat konseptual dan analitis, bukan empiris-eksperimental, meskipun hasilnya tetap diarahkan pada solusi praktis untuk pengajaran.

Prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: mengumpulkan literatur yang relevan dari karya-karya linguistik Arab klasik serta kajian linguistik terapan modern; mengklasifikasikan sumber-sumber tersebut berdasarkan dimensi teoretis, metodologis, dan pedagogis; menganalisis data melalui pembacaan komparatif dan tematik untuk menemukan pola hubungan dan perbedaan konseptual; dan mensintesis temuan-temuan tersebut guna merumuskan implikasi konseptual bagi pedagogi pembelajaran bahasa Arab. Tahapan ini memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan mendalam, memungkinkan integrasi antara warisan keilmuan klasik dan perspektif linguistik terapan modern yang relevan untuk pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Fondasi Teori Linguistik Terapan dalam Bahasa Arab

Linguistik terapan merupakan cabang ilmu bahasa yang berorientasi pada penerapan teori-teori linguistik untuk menyelesaikan persoalan nyata yang berkaitan dengan penggunaan dan pengajaran bahasa. Secara konseptual, linguistik terapan tidak hanya mempelajari bahasa sebagai sistem kaidah, tetapi juga memfokuskan diri pada bagaimana bahasa digunakan, dipelajari, diajarkan,

diterjemahkan, dan dikembangkan dalam konteks kehidupan manusia. Ia lahir dari kesadaran bahwa bahasa bukan sekadar objek kajian teoretis, melainkan fenomena sosial dan kognitif yang memiliki implikasi langsung terhadap komunikasi dan Pendidikan (Dermawan et al., 2025).

Sebagai cabang ilmu, linguistik terapan berkembang dari kebutuhan untuk menjembatani antara teori linguistik dengan praktik bahasa dalam kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah menjadikan teori linguistik lebih fungsional dan kontekstual, sehingga dapat membantu pemecahan masalah di berbagai bidang seperti pengajaran bahasa kedua, penerjemahan, analisis wacana, leksikografi, perencanaan bahasa, dan pengembangan teknologi bahasa. Dengan demikian, linguistik terapan bersifat multidisipliner, karena melibatkan aspek linguistik, psikologi, pendidikan, dan sosiologi bahasa (Saragi, 2024).

Tabel 1. Perbandingan Linguistik Arab Klasik dan Linguistik Terapan Modern

Aspek	**Linguistik Arab**	**Linguistik Terapan Modern**
Orientasi	Normatif-Deskriptif	Deskriptif empiris
Fokus Kajian	Kodifikasi kaidah nahwu dan sarf	Penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata
Tujuan Utama	Menjaga kemurnian dan Kefasihan bahasa Arab	Meningkatankompetensi komunikatif
Pendekatan	Teoritis filosofis	Praktis pedagogis
Objek Studi	Bahasa Arab Fusha dan Ideal	Variasi penggunaan bahasa Arab
Metode Penelitian	Analisis gramatikal dan retoris	Analisis kesalahan, kontrastif, wacana
Aplikasi	Pemahaman teks Al-Qur'an Dan sastra	Pengajaran bahasa kedua dan komunikasi

Dalam konteks Arab, akar-akar linguistik terapan sejatinya telah tumbuh jauh sebelum istilah tersebut dikenal secara formal. Para ulama bahasa klasik telah menerapkan prinsip-prinsip linguistik dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan agama. Upaya mereka dalam mengodifikasi kaidah nahwu dan ṣarf, membedakan dialek antar kabilah, serta meneliti kesalahan bacaan Al-Qur'an merupakan bentuk penerapan teori linguistik untuk kebutuhan praktis. Dengan kata lain, fiqh lughah klasik sudah mengandung semangat terapan — sebuah usaha untuk menjaga bahasa Arab tetap hidup, teratur, dan mudah diajarkan kepada generasi berikutnya.

Perbedaan utama antara linguistik klasik dan linguistik terapan modern terletak pada orientasinya. Linguistik klasik bersifat normatif, berusaha

menetapkan bagaimana bahasa yang benar dan fasih seharusnya digunakan. Sementara linguistik terapan modern bersifat deskriptif dan empiris, meneliti bagaimana bahasa digunakan secara nyata oleh penutur dalam berbagai situasi. Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memahami dan memelihara bahasa sebagai sistem makna yang kompleks serta menjadikannya alat komunikasi yang efektif.

Dalam ranah pedagogi bahasa Arab, linguistik terapan menempati posisi yang sangat strategis. Ia menjelaskan proses pemerolehan bahasa kedua, strategi pembelajaran yang efektif, serta faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keberhasilan belajar. Kajian linguistik terapan menekankan bahwa belajar bahasa tidak cukup dengan menguasai kaidah, melainkan juga memerlukan paparan terhadap konteks makna, situasi komunikasi, dan kebiasaan penutur asli. Karena itu, pendekatan linguistik terapan mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kegiatan kelas, diskusi, permainan bahasa, dan proyek komunikasi (Luthfi 2020).

Lebih jauh lagi, linguistik terapan menyoroti pentingnya keseimbangan antara pendekatan struktural dan komunikatif. Pendekatan struktural memberi dasar yang kokoh terhadap pemahaman kaidah, sementara pendekatan komunikatif mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara alami dan kontekstual. Integrasi antara keduanya merupakan ciri khas linguistik terapan dalam pengajaran bahasa Arab modern. Ia tidak menolak nilai-nilai klasik, tetapi mengadaptasinya agar sesuai dengan kebutuhan pembelajar masa kini yang hidup dalam dunia global dan digital.

Dengan demikian, fondasi teoritis linguistik terapan dalam studi bahasa Arab dapat dipahami sebagai upaya harmonisasi antara warisan keilmuan klasik dan pendekatan ilmiah modern. Fiqh lughah memberikan dasar analitis dan filosofis yang kuat, sedangkan linguistik terapan menawarkan perangkat metodologis dan pedagogis yang relevan dengan situasi kontemporer. Sinergi antara keduanya menghasilkan kerangka konseptual yang mampu menjawab tantangan zaman: menjaga keagungan bahasa Arab sekaligus menjadikannya alat komunikasi yang hidup, dinamis, dan berdaya guna dalam pendidikan dan kehidupan global.

2. Metodologi Linguistik Terapan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metodologi linguistik terapan mencakup berbagai pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam studi bahasa Arab (Putra et al., 2025):

a) Analisis Kontrastif (*Contrastive Analysis*)

Metode ini membandingkan bahasa Arab dengan bahasa ibu siswa untuk mengidentifikasi perbedaan yang berpotensi menimbulkan kesulitan.

Misalnya, penutur bahasa Indonesia sering kesulitan memahami konsep i'rab karena bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan kasus. Analisis kontrastif membantu guru merancang strategi khusus untuk menjelaskan fenomena tersebut (Haq et al., 2023).

Dalam praktiknya, analisis kontrastif dapat digunakan untuk memetakan area-area yang memerlukan perhatian khusus. Perbedaan sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat diidentifikasi secara sistematis. Hal ini memungkinkan pengajar untuk mengantisipasi kesulitan dan merancang materi pembelajaran yang lebih efektif.

b) Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

Pendekatan ini menekankan pentingnya mengkaji kesalahan siswa bukan untuk menghukum, melainkan untuk memahami pola kesalahan dan menemukan strategi perbaikan. Misalnya, jika banyak siswa salah dalam penggunaan gender (mudhakkar–mu'annats), hal itu menunjukkan perlunya penguatan materi tentang perbedaan tersebut (Tricahyo, 2021).

Analisis kesalahan dipandang sebagai jendela untuk memahami proses kognitif pembelajar. Kesalahan bukan lagi dianggap sebagai kegagalan, melainkan sebagai bukti bahwa pembelajar sedang aktif membangun sistem bahasanya. Dengan mengidentifikasi pola kesalahan yang sistematis, pengajar dapat merancang intervensi yang tepat sasaran.

c) Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Linguistik terapan juga memanfaatkan analisis wacana untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, analisis wacana dapat digunakan untuk mengajarkan mahasiswa cara memahami teks berita, khutbah, atau percakapan sehari-hari, bukan hanya kalimat terpisah (Pribadi, 2022).

Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami bahasa tidak hanya pada level kalimat, tetapi juga pada level teks dan konteks. Pembelajar diajak untuk memahami bagaimana kohesi dan koherensi dibangun dalam teks Arab, bagaimana register bahasa dipilih sesuai situasi, dan bagaimana makna dikonstruksi melalui interaksi sosial.

d) Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (*Second Language Acquisition*)

Teori SLA menekankan bahwa pembelajaran bahasa asing mengikuti pola alami tertentu, misalnya melalui tahapan interlanguage. Dengan memahami teori ini, guru bahasa Arab dapat lebih sabar dalam menghadapi kesalahan siswa, karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan tanda kegagalan (Musahrain et al., 2023).

Teori ini juga menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti usia, motivasi, kepribadian, dan paparan bahasa. Pemahaman terhadap teori SLA membantu pengajar merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan linguistik pembelajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Fondasi Teori Linguistik Terapan dalam Bahasa Arab

Aplikasi linguistik terapan dalam pedagogi bahasa Arab dapat dilihat dalam empat ranah utama (Lindrianawati, 2020). Setiap ranah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

a) Perancangan Kurikulum

Kurikulum bahasa Arab modern harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan (*needs analysis*). Dengan bantuan linguistik terapan, kurikulum dapat difokuskan pada keterampilan komunikasi, tanpa mengabaikan aspek gramatikal. Analisis kebutuhan melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajar, konteks penggunaan bahasa, dan sumber daya yang tersedia.

Proses perancangan kurikulum berbasis linguistik terapan dimulai dengan mengidentifikasi situasi komunikasi yang akan dihadapi pembelajar. Dari situ, kompetensi linguistik dan komunikatif yang diperlukan dapat dirumuskan secara spesifik. Materi pembelajaran kemudian disusun secara bertahap, dari yang sederhana ke kompleks, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pemerolehan bahasa kedua.

b) Strategi Pembelajaran Komunikatif

Pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*) dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab dengan menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Misalnya, siswa diajak melakukan *role-play*, simulasi percakapan, atau diskusi dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran komunikatif, bahasa dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikasi, bukan sekadar sistem kaidah yang harus dihafal. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong interaksi autentik di mana pembelajar harus bernegosiasi makna, mengekspresikan gagasan, dan menyelesaikan tugas komunikatif. Kesalahan gramatikal ditoleransi selama tidak menghambat pemahaman.

c) Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi pembelajaran tidak cukup mengukur hafalan kaidah, tetapi juga harus mengukur kompetensi komunikatif. Tes lisan, penilaian berbasis tugas

(*task-based assessment*), dan portofolio bahasa dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif.

Penilaian berbasis kompetensi menekankan pengukuran kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Hal ini berbeda dengan tes tradisional yang hanya mengukur pengetahuan tentang bahasa. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi kinerja, analisis produk bahasa yang dihasilkan, atau simulasi situasi komunikatif yang autentik.

d) Integrasi Teknologi dan Korpus Bahasa Arab

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi analisis ṣarf otomatis, korpus digital bahasa Arab, dan *platform e-learning*, memungkinkan pembelajaran lebih interaktif. Siswa dapat langsung melihat bagaimana kata digunakan dalam ribuan teks otentik, sehingga pemahaman mereka lebih kontekstual.

Teknologi digital membuka akses terhadap data bahasa yang sangat besar (*big data*) dan beragam. Melalui korpus bahasa Arab, pembelajar dapat mengobservasi pola penggunaan bahasa yang sebenarnya, bukan hanya contoh-contoh buatan dalam buku teks. Aplikasi berbasis kecerdasan buatan juga dapat memberikan umpan balik instan terhadap kesalahan dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individual.

4. Tantangan dan Peluang

Penerapan linguistik terapan dalam studi dan pengajaran bahasa Arab menghadirkan prospek besar sekaligus tantangan yang kompleks. Sebagai cabang ilmu yang berfungsi menjembatani teori dan praktik, linguistik terapan menuntut perubahan paradigma dalam cara pandang terhadap bahasa dan cara mengajarkannya. Di satu sisi, pendekatan ini membuka peluang besar untuk memodernisasi pedagogi bahasa Arab agar lebih komunikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun di sisi lain, transformasi tersebut tidak dapat dilakukan tanpa menghadapi berbagai hambatan epistemologis, pedagogis, kultural, maupun institusional yang telah lama mengakar dalam tradisi pendidikan bahasa Arab (Putra et al., 2025b).

a) Tantangan Epistemologis dan Pedagogis

Tantangan pertama bersifat epistemologis, berkaitan dengan perbedaan paradigma antara linguistik klasik dan linguistik modern. Tradisi linguistik Arab klasik dibangun atas dasar preskriptif-normatif, yaitu menjaga kemurnian bahasa Arab fasih (*al-lughah al-fuṣḥā*) dari kesalahan (laḥn). Tokoh-tokoh seperti Sibawayh dan Al-Khalil ibn Ahmad memandang bahasa sebagai sistem yang ideal dan teratur, sehingga penelitian mereka berfokus pada kodifikasi kaidah.

Sementara itu, linguistik terapan modern berpijak pada paradigma deskriptif-empiris, yang menekankan pada bagaimana bahasa digunakan secara nyata oleh penuturnya. Perbedaan paradigma ini sering kali menimbulkan resistensi di kalangan pengajar bahasa Arab yang masih berorientasi pada pendekatan klasik. Sebagian merasa bahwa penerapan linguistik terapan akan mengurangi keotentikan dan kesakralan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, padahal hakikatnya linguistik terapan tidak meniadakan nilai-nilai klasik, melainkan menyesuaikan penerapan teori agar efektif dalam konteks pembelajaran modern (Luthfi & SS, 2020).

Tantangan pedagogis muncul dalam praktik pengajaran. Banyak guru bahasa Arab masih menerapkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan pola ṣarf dan analisis i'rab. Pembelajaran berjalan satu arah, guru menjadi pusat pengetahuan, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Akibatnya, kemampuan komunikatif siswa sering kali rendah meskipun mereka memahami struktur tata bahasa (Al Qolbi et al., 2024).

b) Tantangan Kultural dan Institusional

Tantangan kultural muncul dari dilema antara menjaga keagungan bahasa Arab dan menggunakannya sebagai alat komunikasi sehari-hari. Di banyak lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab masih diposisikan sebagai bahasa sakral, bukan bahasa hidup yang fleksibel. Sikap ini menimbulkan ketegangan antara orientasi religius dan orientasi komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab (Khairanis, 2025).

Secara institusional, banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki tenaga pengajar yang menguasai pendekatan linguistik terapan secara memadai. Kurikulum bahasa Arab yang ada sebagian besar masih mengutamakan aspek gramatikal, belum menempatkan keterampilan komunikasi sebagai prioritas utama. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya digital juga menjadi masalah nyata. Banyak lembaga belum memiliki akses terhadap korpus digital bahasa Arab, perangkat lunak analisis linguistik, atau platform pembelajaran daring yang memadai (Putra et al., 2024).

c) Peluang Transformasi Pedagogis

Di balik berbagai tantangan tersebut tersimpan peluang besar yang tidak dapat diabaikan. Perkembangan ilmu linguistik global dan kemajuan teknologi digital memberikan kesempatan bagi pengajaran bahasa Arab untuk bertransformasi secara signifikan. Dalam ranah teori, linguistik terapan membuka jalan bagi adopsi berbagai pendekatan baru, seperti communicative

approach, task-based learning, dan discourse analysis, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik bahasa Arab (Khusniya, 2024).

Pendekatan ini menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar sistem kaidah. Melalui penerapan teori-teori ini, pengajaran bahasa Arab dapat beralih dari paradigma "belajar tentang bahasa" menuju "belajar melalui bahasa". Perubahan paradigma ini membawa implikasi besar terhadap desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

d) Peluang Teknologi Digital

Peluang besar datang dari perkembangan teknologi digital. Era korpus linguistik dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan pengajar menggunakan data nyata untuk memperkaya pembelajaran. Misalnya, penggunaan Arabic Corpus dapat membantu siswa memahami frekuensi dan konteks penggunaan kata dalam teks otentik. Perangkat analisis morfologis otomatis seperti Farasa atau MADAMIRA dapat digunakan untuk menjelaskan pola ṣarf dan struktur kalimat dengan lebih cepat (El-Hajj et al., 2021).

Platform e-learning dan aplikasi komunikasi daring membuka ruang bagi interaksi antara pembelajar dan penutur asli bahasa Arab dari berbagai negara, sehingga pembelajaran menjadi lebih imersif dan kontekstual (Ikhwan & Aan, 2025). Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana setiap pembelajar dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.

e) Peluang Kolaborasi Global

Globalisasi pendidikan Islam dan meningkatnya minat terhadap studi Arab di universitas-universitas dunia menciptakan kebutuhan baru terhadap tenaga pengajar bahasa Arab yang menguasai pendekatan terapan. Dalam konteks ini, linguistik terapan tidak hanya membantu memperkuat kemampuan pengajar dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan, tetapi juga mendorong lahirnya kolaborasi akademik lintas disiplin antara bidang linguistik, teknologi, dan pendidikan.

Kolaborasi semacam ini membuka peluang pengembangan sistem pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan, sistem penilaian otomatis berbasis bahasa alami (NLP), serta inovasi media pembelajaran interaktif berbasis web atau aplikasi mobile. Pertukaran pengalaman dan praktik terbaik antar institusi juga dapat mempercepat proses transformasi pedagogis (Fitri, 2025).

Dengan demikian, meskipun penerapan linguistik terapan dalam studi bahasa Arab menghadapi sejumlah kendala baik dari segi paradigma, pedagogi, kelembagaan, maupun teknologi, peluang yang tersedia justru jauh

lebih besar dan menjanjikan. Era digital menuntut transformasi metodologis yang hanya dapat dijawab melalui penerapan linguistik terapan yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar. Jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui peningkatan kompetensi guru, modernisasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, maka linguistik terapan akan menjadi fondasi penting dalam membangun masa depan pengajaran bahasa Arab yang progresif, komunikatif, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai klasik.

D. Simpulan

Ilmu Lughah al-Taṭbīqī atau linguistik terapan merupakan jembatan antara teori bahasa Arab klasik dan kebutuhan pedagogi modern. Dengan fondasi teoretis yang kuat, metodologi yang beragam, serta aplikasi yang luas dalam ranah kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, dan teknologi, linguistik terapan memainkan peran penting dalam memodernisasi pengajaran bahasa Arab.

Artikel ini menegaskan bahwa tanpa linguistik terapan, pembelajaran bahasa Arab akan terus terjebak dalam pola tradisional yang kaku. Sebaliknya, dengan mengintegrasikan pendekatan terapan, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa harmonisasi antara tradisi klasik dan pendekatan modern bukan hanya mungkin, tetapi juga sangat diperlukan.

Ke depan, penelitian lebih lanjut tentang penerapan linguistik terapan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital dan teori pemerolehan bahasa kedua, sangat diperlukan. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab dapat terus berkembang sejalan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan akar klasiknya. Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya pelatihan guru bahasa Arab dalam pendekatan linguistik terapan, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi komunikatif, dan investasi dalam infrastruktur teknologi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI ALAZIS) atas dukungan fasilitas dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh kolega yang telah memberikan masukan dan diskusi konstruktif, serta kepada reviewer anonim yang telah membantu meningkatkan kualitas artikel ini.

Daftar Rujukan

Adawiyah, R. (2023). Applied Linguistics in the Scope of Language Learning: Linguistik Terapan dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa. *Al-Kafaah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*, 124–130. https://doi.org/10.52491/alle.v1i2.77

Al Qolbi, A. S., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, *3*(1). https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51

Dermawan, F., Fransisca, M., Pratama, M. E., Kusmana, A., & Wachyunni, S. (2025). PERKEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 352–358.

El-Hajj, W., Brahim, G. B., & Zaatari, A. (2021). Assessing in real-time the credibility of Arabic blog posts using traditional and deep learning models. *Social Network Analysis and Mining*, *11*(1), 72. https://doi.org/10.1007/s13278-021-00782-8

Fitri, A. T. (2025). Tinjauan Literatur: Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, *9*(1), 16–26. https://doi.org/10.36057/jips.v9i1.718

Gajah, A. S., Inayah, U. M., & Haryuni, N. D. (2023). Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam. *Jurnal Ekshis*, *1*(2), 61–69. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.78

Hafiz, K., WAHYUDIN, D., & Suriani, E. (2024). Linguistic Arab Di Zaman Moderan: Perkembangan, Tantangan Dan Penerapannya Dalam Konteks Globalisasi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *4*(4), 550–557. https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3790

Hanani, N., & Dodi, L. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press.

Haq, M. A., Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *2*(1), 63–75.

Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama.

Khairanis, R. (2025). The Role Of Arabic Linguistics In Education Andsociology Of Religion: An Integrative Approach. *IJMR: International Journal Of Multidisciplinary Research*, *1*(1), 13–21.

Kholiq, I. N. (2025). Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab di Era Digital. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, *3*(1), 74–83. https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1901

Khusniya, E. N. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2), 118–136. https://doi.org/10.53515/lan.v6i2.6136

Lindrianawati, D. M. (2020). Kontribusi linguistik pedagogis dalam pembenahan mutu pembelajaran bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *19*(2), 171–185.

Lutfiyatun, E. (2017). *Efektifitas media korpus dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan model quantum learning* (pp. 122–129). Seminar Nasional Korpus Linguistik, Yogyakarta. UNY Press. https://repository.uin-malang.ac.id/2117/

Luthfi, K. M. (2020). *Epistemologi naḥwu [pedagogis] modern*. Zahir Publishing.

Luthfi, K. M., & SS. (2020). *Epistemologi naḥwu [pedagogis] modern*. Zahir Publishing.

Musahrain, M., Masitoh, S., Nursalim, M., & Afrianti, I. (2023). Peranan Filsafat Bahasa terhadap Perkembangan Linguistik Terapan dalam Dunia Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1640–1645. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1403

Musahrain, S. M., Nursalim, M., & Afrianti, I. (2023). Peranan Filsafat Bahasa terhadap Perkembangan Linguistik Terapan dalam Dunia Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(3).

Pribadi, R. (2022). Tren Penelitian Analisis Wacana Kritis pada Jurnal Sastra dan Linguistik Terapan di Indonesian: Tinjauan Tipe Penelitian, Subjek Penelitian dan Kerangka Kerja. *ISMETEK*, *14*(1).

Putra, M., Al-Khalili, M. M., Pasaribu, A. R. I., & Nasution, S. (2024). Peran Linguistik Terapan dalam Transformasi Pendidikan Islam. *Student Scientific Creativity Journal*, *3*(1), 235–241. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.5069

Rohayati, E. (2019). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, *4*(2), 105–117. https://doi.org/10.19109/taqdir.v4i2.3126

Runtoni, R. (2025). INTEGRASI LINGUISTIK, METODOLOGI PENGAJARAN, DAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(1), 36–44. https://doi.org/10.26618/almaraji.v9i1.17560

Saragi, C. N. (2024). Pengantar Linguistik. *Pengantar Linguistik: Teori, Konsep Dan Penerapan*, *29*.

Tricahyo, A. (2021). Error analysis: Analisis kesalahan dan kekeliruan berbahasa. *CV Nata Karya*.

Tsani, N. M. (2025). *Implementasi asesmen autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Ciamis* [Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. https://doi.org/10/10_daftarpustaka.pdf